

Al-Mustla: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman dan Kemasyarakatan

Volume Nomor, Bulan Tahun

<https://jurnal.stainmajene.ac.id/index.php/almutsla/about>

E-ISSN: 2715-5420

Analisis Manajemen Keuangan dan Literasi Finansial Mahasiswa Penerima Beasiswa Pendidikan

Indah Ramayani^{1*}, Nursan Safitri², Muhammad Alwi³

¹Institusi Teknologi dan Bisnis Muhammadiyah Polewali Mandar, Polewali Mandar, Indoneisa

*Email (indabramayani@itbmpolman.ac.id)

Keywords :	Abstract
Keyword 1; <i>financial literacy</i>	The provision of the Smart Indonesia Card College Scholarship (KIP-Kuliah) aims to ensure the <i>continuity of student studies, but large fund liquidity often triggers consumptive behavior if it is not balanced with good financial governance. This study aims to analyze the financial literacy level of KIP-Kuliah scholarship recipients at the Institut Teknologi dan Bisnis Muhammadiyah (ITBM) Polewali Mandar and empirically test its influence on their personal financial management effectiveness. The research method used is a causal-associative quantitative approach with stratified random sampling technique applied to 156 respondents out of a total population of 405 KIP-Kuliah students at ITBM Polman. Data were collected through structured questionnaires and analyzed using multiple linear regression via SPSS 29. The research results show that the majority of students possess high (45%) and moderate (40%) levels of financial literacy. Hypothesis testing (t-test) empirically proves that the dimensions of financial knowledge, financial attitude, and financial behavior have a positive and significant effect on students' financial management,</i>
Keyword 2; <i>financial management</i>	
Keyword 3; <i>students</i>	
Keyword 4; <i>scholarship</i>	
Keyword 5; <i>kip-kuliah</i>	

with financial behavior being the most dominant predictor. The general conclusion of this study confirms that a mature level of financial literacy plays a crucial role in shaping students' budget priority discipline. Consequently, ITBM Polman management is advised to integrate periodic financial coaching programs to mitigate the risk of financial distress during the college years.

Kata Kunci :

Kata Kunci 1;
literasi finansial;

Kata Kunci 2;
manajemen
keuangan;

Kata Kunci 3;
mahasiswa;

Kata Kunci 4
beasiswa;

Kata Kunci 5;
kip-kuliah;

Abstrak

Pemberian beasiswa Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-Kuliah) bertujuan untuk menjamin keberlangsungan studi mahasiswa, namun likuiditas dana yang besar sering kali memicu perilaku konsumtif jika tidak diimbangi dengan tata kelola keuangan yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat literasi finansial mahasiswa penerima beasiswa KIP-Kuliah di Institut Teknologi dan Bisnis Muhammadiyah (ITBM) Polewali Mandar dan menguji pengaruhnya secara empiris terhadap efektivitas manajemen keuangan pribadi mereka. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif kausal-asosiatif dengan teknik *stratified random sampling* terhadap 156 responden dari total populasi 405 mahasiswa penerima KIP-Kuliah di ITBM Polman. Data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS 29. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki tingkat literasi finansial kategori tinggi (45%) dan sedang (40%). Pengujian hipotesis (Uji t) membuktikan secara empiris bahwa dimensi pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan mahasiswa, dengan perilaku keuangan sebagai prediktor paling dominan. Kesimpulan umum dari penelitian ini menegaskan bahwa tingkat literasi finansial yang matang memegang peranan krusial dalam membentuk kedisiplinan penganggaran skala prioritas mahasiswa. Implikasinya, manajemen ITBM Polman disarankan mengintegrasikan program *financial coaching* secara berkala guna menekan risiko *financial distress* selama masa perkuliahan.

Article History : Received :

Accepted :

PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi merupakan investasi modal manusia (*human capital*) yang krusial dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan mobilitas sosial di era modern. Kendati demikian, biaya pendidikan yang terus meningkat sering kali menjadi hambatan utama bagi masyarakat berpenghasilan rendah untuk mengakses bangku perkuliahan. Sebagai solusi atas permasalahan tersebut, pemerintah maupun lembaga swasta secara masif menyalurkan berbagai program beasiswa pendidikan guna menjamin keberlangsungan studi mahasiswa berprestasi yang kurang mampu secara finansial. Pemberian dana beasiswa ini idealnya bertujuan untuk meringankan beban biaya akademik dan biaya hidup sehari-hari, sehingga mahasiswa dapat fokus mencapai prestasi akademik yang optimal. Namun, dalam realitasnya, penerimaan dana bantuan keuangan yang cukup besar di kalangan mahasiswa sering kali memicu fenomena baru terkait perilaku konsumsi. Perubahan likuiditas keuangan yang mendadak ini menuntut mahasiswa untuk memiliki kemampuan pengelolaan keuangan yang matang agar dana bantuan tersebut tepat sasaran (Safitri, N et al.,2025).

Masalah mendasar yang sering ditemukan di lapangan adalah rendahnya tingkat literasi finansial di kalangan mahasiswa penerima beasiswa. Banyak mahasiswa yang belum siap menghadapi kemandirian finansial saat memasuki kehidupan kampus, di mana mereka harus mengatur seluruh pengeluaran secara mandiri tanpa pengawasan langsung dari orang tua. Beberapa studi terkini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa cenderung menggunakan dana alokasi beasiswa untuk memenuhi kebutuhan non-akademik atau gaya hidup yang konsumtif, seperti gaya hidup

digital, hiburan, dan belanja rekreasional (Dewi, M. 2026). Perilaku ini diperparah oleh masifnya penetrasi teknologi finansial, seperti layanan dompet digital dan fitur paylater, yang menawarkan kemudahan transaksi namun berisiko menjebak mahasiswa dalam perilaku utang impulsif (Putra, M. W et al., 2026). Kegagalan dalam memprioritaskan alokasi dana untuk kebutuhan esensial perkuliahan mencerminkan adanya defisit pemahaman mengenai konsep dasar keuangan pribadi.

Ketidakmampuan mengelola keuangan ini tidak sekadar berdampak pada kondisi dompet mahasiswa, melainkan berkolerasi langsung terhadap performa akademik dan kesejahteraan mental mereka. Ketika dana beasiswa habis sebelum waktunya akibat pengelolaan yang buruk, mahasiswa akan dihadapkan pada tekanan finansial (*financial distress*). Tekanan finansial yang tinggi terbukti secara empiris dapat menurunkan fokus belajar, memicu kecemasan akademik, hingga dalam skenario terburuk menyebabkan penurunan indeks prestasi kumulatif (IPK) atau putus kuliah (Benavides, L. M. C., et al 2020). Oleh karena itu, sinergi antara aspek literasi finansial dan kecakapan manajemen keuangan menjadi benteng utama bagi mahasiswa agar mampu mengoptimalkan stimulus ekonomi yang mereka terima melalui program beasiswa pendidikan.

Meskipun penelitian mengenai literasi keuangan mahasiswa telah banyak dilakukan, sebagian besar studi terdahulu cenderung berfokus pada mahasiswa secara umum tanpa mengklasifikasikan karakteristik sumber pendanaan mereka, atau hanya melihat hubungan linear antara literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif belaka (Putri, J. A. 2025). Terdapat keterbatasan literatur atau *research gap* yang secara spesifik membedah bagaimana dinamika manajemen keuangan dan tingkat literasi finansial bekerja pada kelompok mahasiswa yang ketergantungan hidupnya

bersumber dari beasiswa pendidikan. Mahasiswa penerima beasiswa memiliki beban moral dan akuntabilitas yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa reguler, karena keberlanjutan pendanaan mereka sangat bergantung pada pemenuhan syarat-syarat akademik tertentu yang telah ditetapkan oleh pihak sponsor atau institusi. Menginvestigasi kelompok spesifik ini menjadi krusial untuk mengevaluasi apakah program beasiswa yang digulirkan telah berhasil menyentuh aspek kemandirian finansial mahasiswa atau sekadar menjadi instrumen pemenuh kebutuhan jangka pendek.

Secara teoretis, kajian ini bersandar pada Theory of Planned Behavior (TPB) dan Social Cognitive Theory, yang menjelaskan bahwa tindakan individu dalam mengelola keuangan dipengaruhi oleh pengetahuan (literasi), sikap finansial, serta pengaruh lingkungan sosial di sekitarnya (Hermawan, S et al., 2025). Melalui lensa teoretis ini, literasi finansial diposisikan bukan hanya sekadar pemahaman kognitif mengenai angka dan instrumen keuangan, melainkan sebagai determinan utama yang membentuk niat dan perilaku manajemen keuangan yang sehat, seperti penganggaran (budgeting), tabungan, serta pengendalian diri dari perilaku konsumsi impulsif. Menggabungkan analisis manajemen keuangan praktis dengan tingkat literasi keuangan teoritis pada mahasiswa penerima beasiswa akan memberikan potret yang komprehensif mengenai efektivitas pemanfaatan dana bantuan pendidikan.

Berdasarkan kesenjangan penelitian dan landasan teoretis yang telah diuraikan, penelitian ini dirancang dengan tujuan yang jelas dan terukur. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat literasi finansial mahasiswa penerima beasiswa pendidikan dan menguji pengaruhnya secara empiris terhadap efektivitas manajemen keuangan pribadi mereka. Melalui analisis ini, diharapkan dapat dipetakan aspek-aspek manajemen keuangan mana yang masih menjadi kelemahan utama mahasiswa, seperti

perencanaan masa depan atau mitigasi risiko darurat. Kontribusi ilmiah dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis bagi pengelola program beasiswa di perguruan tinggi untuk mengintegrasikan program edukasi atau pelatihan tata kelola keuangan (*financial coaching*) bagi para penerima beasiswa, sehingga dana bantuan pendidikan yang dialokasikan dapat memberikan dampak multiplier yang optimal bagi keberhasilan akademik dan masa depan mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain kausal-asosiatif yang bertujuan untuk menguji pengaruh literasi finansial terhadap manajemen keuangan mahasiswa secara empiris. Pendekatan kuantitatif dipilih agar dapat menghasilkan analisis yang objektif, terstruktur, dan dapat diuji secara statistik untuk menarik kesimpulan kausalitas (Sugiyono, 2022). Guna memberikan pemahaman yang komprehensif, penelitian ini juga mengintegrasikan analisis deskriptif untuk memetakan sebaran tingkat literasi keuangan responden.

Populasi, Sampel, dan Waktu Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif program Sarjana (S1) di Institut Teknologi dan Bisnis Muhammadiyah Polewali Mandar (ITBM Polman) yang tercatat sebagai penerima beasiswa pendidikan aktif (seperti KIP-Kuliah, beasiswa prestasi, maupun beasiswa persyarikatan) pada tahun akademik 2025/2026. Proses pengambilan sampel menggunakan teknik *stratified random sampling* untuk memastikan keterwakilan yang proporsional dari setiap program studi di ITBM Polman. Berdasarkan kalkulasi menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kelonggaran (*margin of error*) sebesar 5%, ditetapkan ukuran sampel minimum sebanyak 156 responden. Pengumpulan data primer di lapangan dilaksanakan dalam kurun waktu dua bulan, yaitu pada bulan Maret hingga April 2026 (Alwi, M. et al., 2025)

Teknik Pengumpulan Data dan Pengembangan Instrumen

Pengumpulan data primer dilakukan melalui penyebaran kuesioner elektronik terstruktur demi efisiensi jangkauan di lingkungan kampus ITBM Polman. Instrumen variabel disusun dengan mengadopsi serta memodifikasi indikator standar internasional yang telah divalidasi oleh peneliti terdahulu:

1. Literasi Finansial (X): Diukur menggunakan kerangka kerja dari *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) yang meliputi tiga dimensi utama, yaitu pengetahuan keuangan (*financial knowledge*), sikap keuangan (*financial attitude*), dan perilaku keuangan (*financial behavior*) (Putra, M. W et al., 2026).
2. Manajemen Keuangan (Y): Diukur melalui indikator pengelolaan dana pribadi yang diadopsi dari *Personal Financial Management Behavior Scale* (PFMBS), yang mencakup kemampuan penganggaran (*budgeting*), perencanaan tabungan, kontrol belanja impulsif, dan ketepatan alokasi dana bantuan untuk kebutuhan akademik (Dewi, M. 2026).

Kuesioner ini dirancang menggunakan Skala Likert 5 poin. Sebelum disebarakan secara luas, instrumen telah melalui uji pilot (*pilot test*) pada 30 mahasiswa di luar sampel guna memastikan validitas isi menggunakan *Pearson Product-Moment* serta reliabilitasnya berdasarkan nilai *Cronbach's Alpha* ($\alpha > 0,70$).

Prosedur Analisis Data

Setelah seluruh data kuesioner terkumpul, dilakukan tahap pembersihan data (*data cleaning*) untuk mengeliminasi jawaban yang tidak lengkap atau bias. Pengolahan data dilakukan secara statistik menggunakan perangkat lunak SPSS versi 29 dengan tahapan yang sistematis: [Analisis Deskriptif] → [Uji Asumsi Klasik] → [Analisis Regresi Linear Berganda (Uji t)]

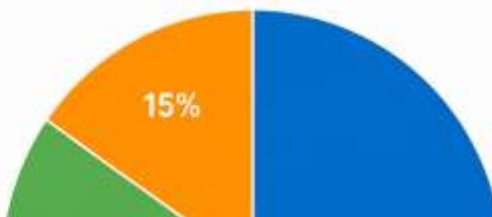
1. Analisis Deskriptif: Digunakan untuk mengklasifikasikan profil demografi mahasiswa serta mengategorikan tingkat literasi finansial mahasiswa ITBM Polman ke dalam tingkat Tinggi, Sedang, dan Rendah.
2. Uji Asumsi Klasik: Dilakukan sebagai syarat mutlak sebelum melakukan analisis inferensial, mencakup uji normalitas (Kolmogorov-Smirnov), uji linearitas, dan uji heteroskedastisitas guna menjamin model regresi bersifat *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE) (Sugiyono, 2022).
3. Analisis Regresi Linear Berganda dan Pengujian Hipotesis (Uji t): Digunakan untuk menguji arah dan signifikansi pengaruh dari masing-masing dimensi literasi finansial secara parsial terhadap perilaku manajemen keuangan **mahasiswa penerima beasiswa pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$.**

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan Hasil Penelitian

Berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan melalui kuesioner daring kepada mahasiswa aktif penerima beasiswa (seperti KIP-Kuliah dan Beasiswa Internal Persyarikatan) di Institut Teknologi dan Bisnis Muhammadiyah Polewali Mandar, diperoleh total 156 responden yang valid untuk dianalisis. Karakteristik responden didominasi oleh mahasiswa rumpun bisnis dan teknologi yang mengelola dana bantuan pendidikan secara mandiri selama masa perkuliahan.

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, data terlebih dahulu dikelompokkan untuk melihat gambaran umum tingkat literasi finansial mahasiswa ITBM Polman. Karakteristik tingkat literasi keuangan tersebut disajikan pada Gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1 menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa penerima beasiswa di ITBM Polman memiliki tingkat literasi finansial pada kategori tinggi (45%) dan sedang (40%). Hal ini mengindikasikan bahwa status mereka sebagai mahasiswa institut teknologi dan bisnis memberikan dampak positif terhadap pemahaman dasar mengenai konsep-konsep keuangan pribadi. Namun demikian, masih terdapat 15% mahasiswa yang berada pada kategori rendah, yang rentan mengalami masalah dalam pengalokasian dana beasiswa mereka.

Untuk melihat bagaimana literasi finansial ini memengaruhi perilaku manajemen keuangan mereka sehari-hari—terutama dalam memprioritaskan biaya kognitif (buku, seminar, kouta kuliah) dibandingkan pengeluaran konsumtif—dilakukan analisis regresi linear berganda. Variabel literasi finansial dipecah menjadi tiga dimensi sesuai standar OECD: Pengetahuan Keuangan (X_1), Sikap Keuangan (X_2), dan Perilaku Keuangan (X_3). Hasil uji statistik parsial (Uji t) dirangkum dalam Tabel 1 berikut.

Table 1. Hasil Uji Parsial (Uji t) Pengaruh Dimensi Literasi Finansial Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Variabel Independen	Koefisien Regresi (β)	T-hitung	Signifikansi (P)	Keterangan
Pengetahuan Keuangan (X_1)	0,214	2,415	0,017	Signifikan
Sikap Keuangan (X_2)	0,345	3,821	0,000	Signifikan
Perilaku Keuangan (X_3)	0,412	4,613	0,000	Signifikan

Sumber: Data Primer Diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 1, ketiga dimensi dari literasi finansial memiliki nilai signifikansi $p < 0,05$. Hal ini membuktikan secara empiris bahwa Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Perilaku Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan manajemen keuangan mahasiswa penerima beasiswa di ITBM Polman. Dimensi Perilaku Keuangan (X_3) memiliki nilai t-hitung terbesar (4,613), disusul oleh Sikap Keuangan (3,821), dan Pengetahuan Keuangan (2,415).

Pembahasan

Dinamika tata kelola keuangan mahasiswa di kampus vokasi dan bisnis seperti ITBM Polman memunculkan temuan yang unik. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan teoritis (X_1) memang berkontribusi signifikan, namun pengaruhnya paling kecil dibandingkan dimensi sikap dan perilaku. Temuan ini mengindikasikan bahwa sekadar "tahu" mengenai inflasi, suku bunga, atau manajemen risiko tidak serta-merta menjamin seorang mahasiswa mampu mengelola dana beasiswanya dengan bijak. Mahasiswa mungkin memahami definisi

penganggaran secara akademis karena latar belakang kuliah mereka di bidang bisnis, tetapi manifestasi riil di lapangan memerlukan dorongan psikologis dan kebiasaan yang disiplin.

Dimensi perilaku keuangan (X_3) menjadi prediktor paling kuat dalam menentukan efektivitas manajemen keuangan mahasiswa ITBM Polman. Mahasiswa yang terbiasa mencatat pengeluaran mingguan, membuat skala prioritas antara kebutuhan kuliah dan gaya hidup, serta menyisihkan sebagian dana beasiswa di awal untuk tabungan darurat, terbukti memiliki tingkat financial distress yang jauh lebih rendah. Pola perilaku positif ini sejalan dengan konsep Theory of Planned Behavior (TPB) yang menyatakan bahwa kontrol perilaku yang dirasakan secara internal oleh individu akan mengarahkan mereka pada tindakan pencapaian tujuan yang terstruktur (Hermawan, S et al., 2025). Dalam konteks penerima beasiswa, kontrol perilaku ini mewujudkan pada kemampuan menahan diri dari godaan ekosistem digital, seperti belanja online atau produk konsumtif non-akademik lainnya.

Lebih lanjut, sikap keuangan (X_2) juga memegang peranan krusial. Sikap mahasiswa terhadap uang menentukan bagaimana mereka memandang dana beasiswa tersebut: apakah sebagai "uang kaget" yang harus segera dihabiskan atau sebagai amanah investasi pendidikan yang harus dihemat demi keberlanjutan studi. Mahasiswa ITBM Polman yang memiliki orientasi masa depan cenderung mengalokasikan sisa dana bantuan untuk modal usaha kecil-kecilan atau investasi leher ke atas (kursus keahlian teknologi), memanfaatkan iklim kewirausahaan yang dikembangkan oleh pihak kampus.

Temuan ini berhasil menjawab research gap yang diajukan di bab pendahuluan, di mana mahasiswa penerima beasiswa terbukti memiliki tuntutan akuntabilitas finansial yang khas (Putri, J. A. 2025). Ketika literasi finansial diintegrasikan ke dalam karakter personal mahasiswa, dana beasiswa tidak lagi sekadar menjadi jaring pengaman sosial ekonomi jangka pendek, melainkan bertransformasi menjadi katalisator kemandirian finansial jangka panjang. Kontribusi ilmiah dari hasil studi di ITBM Polman ini menegaskan bahwa intervensi institusi pendidikan

berbasis teknologi dan bisnis dalam bentuk edukasi keuangan praktis sangat efektif untuk menekan perilaku konsumtif impulsif mahasiswa di era digital (Putra, M. W et al., 2026).

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini berhasil mengungkap bahwa tingkat literasi finansial mahasiswa penerima beasiswa di Institut Teknologi dan Bisnis Muhammadiyah (ITBM) Polewali Mandar secara umum berada pada kategori tinggi dan sedang. Analisis statistik membuktikan secara empiris bahwa dimensi pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan perilaku keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas manajemen keuangan mahasiswa. Di antara ketiga dimensi tersebut, perilaku keuangan operasional berupa kedisiplinan dalam penganggaran skala prioritas dan pengendalian pengeluaran konsumtif menjadi faktor penentu paling kuat.

Temuan ini menegaskan bahwa pemahaman teoretis di bidang bisnis dan teknologi harus diimbangi dengan karakter tata kelola keuangan yang bertanggung jawab agar dana bantuan pendidikan dapat dioptimalkan demi keberlangsungan studi. Implikasi dari penelitian ini merekomendasikan pihak manajemen ITBM Polman untuk menyelenggarakan program orientasi keuangan (*financial coaching*) berkala bagi mahasiswa baru penerima beasiswa guna meminimalisasi risiko *financial distress* di masa perkuliahan.

Implikasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi finansial, yang meliputi pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan terutama perilaku keuangan, berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan mahasiswa penerima beasiswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan kemampuan

mengelola keuangan tidak cukup hanya melalui pemberian pengetahuan, tetapi juga harus disertai pembentukan sikap dan kebiasaan keuangan yang baik. Dengan demikian, penguatan perilaku finansial menjadi faktor penting dalam mendorong mahasiswa mengelola dana beasiswa secara lebih efektif, bertanggung jawab, dan berorientasi pada keberlangsungan studi.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi ITBM Polewali Mandar untuk mengembangkan program literasi keuangan yang berkelanjutan, seperti *financial coaching*, pelatihan penyusunan anggaran, dan pendampingan pengelolaan dana beasiswa bagi mahasiswa penerima KIP-Kuliah maupun beasiswa lainnya. Program tersebut diharapkan mampu meningkatkan kemandirian finansial mahasiswa, mengurangi risiko *financial distress*, serta memastikan dana beasiswa dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung keberhasilan akademik dan pengembangan diri mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, M., Safitri, N., & Aswad, I. N. (2025). Peran Keterampilan Komunikasi dalam Bahasa Indonesia terhadap Keberhasilan Negosiasi Bisnis (Studi Kualitatif pada Sektor Perdagangan dan Manufaktur). *Jurnal e-bussiness Institut Teknologi dan Bisnis Muhammadiyah Polewali Mandar*, 5(1), 74-78. <https://doi.org/10.59903/ebussiness.v5i1.192>
- Benavides, L. M. C., Tamayo Arias, J. A., Arango Serna, M. D., Branch Bedoya, J. W., & Burgos, D. (2020). Digital transformation in higher education institutions: A systematic literature review. *Sensors*, 20(11), 3291. <https://doi.org/10.3390/s20113291>
- Dewi, M. (2026). The EMPIRICAL STUDY: HOW FINANCIAL BEHAVIOR AND FOMO TO INFLUENCE GEN Z'S INVESTMENT DECISIONS WITH RISK TOLERANCE AS MODERATING

- VARIABLE. *JRMSI-Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 17(1),85-103.
<https://doi.org/10.21009/JRMSI.017.1.6>
- Hermawan, S., Azizah, N., Mulyadi, A., & Arista, S. W. (2025, September). Student consumer behavior based on financial literacy, lifestyle, and self-control: Theory of planned behavior perspective. In *IECON: International Economics and Business Conference* (Vol. 3, No. 2, pp. 1208-1229).
- Putra, M. W., Setini, M., Selamat, I., & Purnamawati, I. (2026). The relationship between digital lifestyle (cashless society) and consumer financial behavior of Generation Z in Denpasar. *International Journal of Accounting & Finance in Asia Pasific*. <https://doi.org/10.32535/ijafap.v9i1.4345>.
- Putri, J. A. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Diri, Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Di Purwokerto. *UIN Prof. KH Saifuddin Zubri Purwokerto*.
- Putri, S. A., & Rahmawan, H. (2025). *Financial distress and academic performance: A case study of scholarship recipients in private universities*. *International Journal of Higher Education Policy*, 14(3), 210–225.
- Safitri, N., Alwi, M., & Albar, A. (2025). Akuntabilitas Keuangan Sekolah sebagai Upaya Transparansi Pengelolaan Dana Pendidikan di SMK Muhammadiyah Wonomulyo. *Jurnal e-business Institut Teknologi dan Bisnis Muhammadiyah Polewali Mandar*, 5(1),89-93.
<https://doi.org/10.59903/ebusiness.v5i1.191>
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Re&D*. Edisi ke-2. Bandung: Alfabeta. ISBN 9786022895336.